

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada Perguruan Tinggi. Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal, yaitu usia 18-21 tahun dan 22-24 tahun (Monks dkk.,2002. hal.260-262). Dua kriteria yang diajukan untuk menunjukkan akhir masa remaja dan permulaan dari masa dewasa awal adalah kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan (Santrock, 2002. hal.73). Mahasiswa diharapkan menjadi tulang punggung atau penerus guna menjadi tenaga profesional yang berkualitas untuk membangun bangsa dan negara.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu perguruan tinggi yang intens sekali didalam mendidik dan mengembangkan potensi mahasiswa. Salah satu Perguruan Tinggi terbaik dan menduduki peringkat 1 (satu) *webometrics* untuk lingkungan Kementerian Agama Negara Indonesia pada bulan Juli 2011 atau berada pada peringkat 27 (dua puluh tujuh) se-Indonesia yang memiliki jargon dalam mencetak sumber daya manusia yaitu kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.

Beberapa mahasiswa UIN Maliki Malang memiliki kelebihan di bidang al-Qur'an yaitu hafal 30 juz al-Qur'an. Mayoritas dari mereka tergabung didalam Hai'ah Tahfidlul Qur'an (HTQ) yang merupakan sebuah organisasi mahasiswa

yang memiliki misi Membentuk ahli-ahli Qur'an *lafzhan* (hafal lafazhnya), *wa ma'nan* (faham isi kandungannya), *wa 'amalan* (mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari), *wa takalluman* (mendakwahkan kepada orang lain) (Pedoman HTQ, 2011).

Banyak sekali aktifitas yang dilakukan oleh para mahasiswa yang hafal al-Qur'an. Salah satu aktifitas yang biasa dilakukan oleh mereka biasa disebut dengan *muroja'ah*. *Muroja'ah* adalah fase mengulang hafalan atau dengan kata lain suatu kegiatan mahasiswa yang sudah hafal ataupun yang sedang menyelesaikan hafalan 30 juz di dalam al-Quran guna mempertahankan hafalan ayat al-Qur'an yang dimilikinya. Fase ini merupakan fase yang sangat penting daripada fase-fase yang lain, dikarenakan fase ini membutuhkan waktu seumur hidup untuk melakukannya. Hal ini penulis dapatkan dari wawancara dengan salah satu mahasiswa UIN Maliki Malang yang hafal al-Qur'an, dia mengatakan seperti ini :

“.....Menghafal al-Qur'an itu mudah, saya menyelesaikannya dalam kurun waktu kurang lebih 3 tahun.....sedangkan menjaga hafalan atau *muroja'ah* itu yang susah, dikarenakan harus dilakukan selama hidup saya dan banyak sekali tantangan dan rintangan didalam menjaga hafalan itu sendiri....”

Muroja'ah yang harus dilakukan oleh mahasiswa *hafidhul qur'an* mendapatkan tantangan dan rintangan yang besar. Di sisi lain, mereka mengemban banyak sekali tugas selain *muroja'ah* dikarenakan identitas mahasiswa dengan berbagai tugas akademik maupun non-akademik serta ditunjang dengan keterbatasan waktu yang dimiliki menjadikan mahasiswa

hafidhul qur'an terkadang meninggalkan sejenak rutinitas kewajiban untuk *muroja'ah* dan digantikan dengan tugas-tugas yang bersifat akademik maupun non-akademik, bahkan sesekali mereka juga menunda kewajiban *muroja'ah* tersebut.

Dalam kancah psikologi, fenomena menunda-nunda pekerjaan dikenal dengan istilah prokrastinasi. Prokrastinasi dalam *American College Dictionary* (dalam Burka & Yuen, 1983, hal.5) berasal dari kata *procrastinate* yang diartikan menunda untuk melakukan sampai waktu atau hari berikutnya. Boice (1996, hal.11-12) menambahkan bahwa prokrastinasi mempunyai 2 karakteristik. Pertama, prokrastinasi dapat berarti menunda sebuah tugas yang penting dan sulit daripada tugas yang lebih mudah, lebih cepat diselesaikan dan menimbulkan lebih sedikit kecemasan. Kedua, prokrastinasi dapat berarti juga menunggu waktu yang tepat untuk bertindak agar hasil lebih maksimal dan resiko minimal dibandingkan apabila dilakukan atau diselesaikan seperti biasa, pada waktu yang telah ditetapkan (Boice, 1996, hal.11-12).

Dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa *hafidhul qur'an* mempunyai berbagai tugas yang harus dilakukan sebagaimana mahasiswa lainnya. Berbagai kegiatan juga dilakukan ketika beberapa mahasiswa aktif di berbagai organisasi baik intra maupun ekstra kampus. Di sisi lain, kewajiban mahasiswa untuk tetap menjaga hafalan al-qur'an menjadi terhambat oleh itu semua.

Seperti halnya ketika mahasiswa itu aktif pada suatu organisasi dan memiliki tugas yang di emban dari organisasi tersebut untuk segera diselesaikan, sedangkan pada hari itu juga mahasiswa tersebut mempunyai jadwal untuk

setoran hafalan al-qur'an pada *Mu'allim*. Sebuah permasalahan yang sering terjadi sehingga menjadikan mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi dalam *muroja'ah*-nya.

Menurut Koentjoro (2003. hal. 41) sumber-sumber dukungan sosial dapat diperoleh dari lingkungan sekitar. Artinya dukungan sosial dapat diperoleh dari orang-orang yang dekat dengan individu seperti keluarga, teman, rekan kuliah maupun lingkungan sosial. Menurut Santrock (2003. hal. 80) teman sebaya adalah remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Oleh sebab itu teman sebaya hendaknya dapat membawa dampak yang positif pada perkembangan remaja. Remaja belajar apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya, atau bahkan lebih buruk dari yang dilakukan remaja lain. Remaja juga cenderung lebih suka menceritakan masalahnya pada teman sebayanya, dengan begitu remaja mendapatkan dukungan emosi dari teman sebaya (Santrock, 2003. hal.81). Lebih lanjut, Akbar & Hawadi (2001. hal. 81) menjelaskan bahwa faktor dukungan sosial sangat penting dalam menentukan keberhasilan perkembangan sosial pada remaja. Manfaat penting yang dapat diperoleh individu dari dukungan sosial adalah tersedianya dukungan dari lingkungan yang bermanfaat dalam menghadapi suatu masalah. Seorang remaja yang mendapatkan dukungan dari teman sebayanya akan memperoleh perhatian dan penghargaan ketika berhasil dalam menjalankan tugasnya, serta mendapatkan pertolongan apabila menemukan kesulitan-kesulitan, hal tersebut akan membangkitkan perasaan nyaman dan diterima, sehingga memudahkan remaja dalam menelaah permasalahan yang dihadapi untuk selanjutnya menentukan langkah pemecahan

yang tepat.

Dari pengertian dukungan sosial di atas, maka diasumsikan ketika remaja menghadapi masalahnya dan ia mendapatkan dukungan dari teman sebayanya berupa tersedianya teman yang dapat memberikan motivasi, mendengarkan keluhan, memberikan informasi yang diperlukan, diajak berdiskusi dan bertukar pikiran maka orang tersebut akan merasa lebih nyaman, merasa diperhatikan, serta merasa memiliki tempat untuk berbagi keluhan yang dialami sehingga remaja dapat mengembangkan pemecahan masalah yang baik, terutama untuk mengemban tugas tetap menjaga hafalan al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi *muroja'ah* mahasiswa *hafidhul qur'an* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa *Hafidhul qur'an* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimanakah tingkat Prokrastinasi *Muroja'ah* pada mahasiswa *Hafidhul qur'an* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi *Muroja'ah* mahasiswa *Hafidhul qur'an* UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa *Hafidhul qur'an* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat prokrastinasi *muroja'ah* pada mahasiswa *Hafidhul qur'an* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi *muroja'ah* mahasiswa *Hafidhul qur'an* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan 2 manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan kemajuan ilmu psikologi dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada. Hal ini dilakukan dengan cara memberi tambahan data empiris yang telah teruji secara ilmiah mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi *muroja'ah* mahasiswa *hafidhul qur'an* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai peranan dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi *muroja'ah* mahasiswa *hafidhul qur'an*, sehingga diharapkan para mahasiswa *hafidhul qur'an* dapat menyadari arti dan makna pemberian dukungan sosial oleh kelompok teman sebayanya serta lebih meningkatkan interaksi dengan teman sebayanya guna optimalisasi dukungan tersebut, serta dapat membantu mahasiswa *hafidhul qur'an* didalam proses *muroja'ah*-nya.